

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi ini memberikan dampak yang pesat dari peningkatan penggunaan teknologi komputer. Perkembangan teknologi tersebut memanfaatkan sistem komputer sebagai motor penggerakannya. Salah satu dampak yang diperoleh adalah teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan data. Teknologi informasi juga menciptakan suatu sistem yang dikenal dengan sistem informasi. Sistem informasi mempunyai fungsi yang penting didalam bidangnya , karena pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang penting bagi para pengambil keputusan. Sistem informasi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja lembaga, termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD di Kecamatan Mengwi telah menggunakan SIA berbasis komputer dengan tujuan dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan menghasilkan informasi akurat, terpercaya, tepat waktu dan relevan (Grande, 2011).

Pemanfaatan sumber daya pendukung seperti komputer telah menjadi suatu hal yang sangat diperlukan dari sistem informasi. Komputer dapat memproses transaksi - transaksi rumit sehingga di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengwi menghasilkan kinerja yang efektif. Untuk itu, perlu

adanya tenaga kerja yang berkualitas untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang akurat sehingga informasi yang dihasilkan dapat memuaskan. Laporan keuangan yang disusun merupakan hasil dari proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Almunjadeddi, 2018). Selain itu, informasi akuntansi yang berkualitas berperan penting untuk pengelolaan setiap organisasi karena data dan informasi menjadi dasar atas kegiatan usaha individu (Nwokeji, 2012). Sistem Informasi Akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis, dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012). SIA memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan yang efektif untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih besar (Samuel, 2013).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu dari lembaga keuangan yang memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer. LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa dimana lembaga ini melakukan kegiatan operasionalnya di lingkungan desa untuk melayani masyarakat desa setempat. Tujuan dari didirikannya sebuah LPD adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi pada masyarakat desa melalui pemberian kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan. Selain itu dengan didirikannya sebuah LPD akan membantu menciptakan pemerataan kesejahteraan dan membantu menciptakan kesempatan berwirausaha bagi warga desa. Saat ini banyak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang tidak

terlepas dari suatu permasalahan dalam pelaksanaan dan penerapan suatu sistem informasi akuntansi terutama pada suatu proses untuk menghasilkan sebuah informasi yang akurat dan berkualitas. Peraturan Gubernur Bali, No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi, dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain.

Penelitian ini dibuat berdasarkan fenomena terjadinya kasus penyimpangan dana di LPD Kecamatan Mengwi yaitu LPD Desa Adat Gulingan karena adanya korupsi dana milik nasabah yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 30 miliar (www.balipost.com). Hal itu menunjukkan lemahnya penerapan kinerja sistem informasi akuntansi dan belum optimal menggunakan sistem informasi akuntansi secara integritas dan terkomputerisasi dan LPD tersebut tidak bisa mengimbangi bersaing dengan LPD lainnya yang sudah optimal menggunakan sistem informasi akuntansi karena dari input, output dan informasi yang dihasilkan kurang efisien. LPD yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi secara integritas dan kompetitif dilihat dari perkembangan aset LPD yang meningkatkan setiap tahunnya karena didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi tersebut yang secara optimal sehingga LPD tersebut mampu bersaing dengan lembaga lain.

Melihat hal tersebut, mengharuskan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) khususnya di Kecamatan Mengwi dimana membutuhkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik untuk menghasilkan suatu informasi keuangan yang berkualitas. Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi, sedangkan kinerja sistem informasi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari sekumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan suatu keputusan (Almujaddedi, 2018).

Kemampuan teknik personal dalam penggunaan sistem informasi pada suatu LPD, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Kemampuan teknik personal akuntansi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi. Kemampuan teknik personal merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Dharmadiaksa, 2015). Setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Suartika dan Sari, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh

Darmestika (2017) dan Widyantari (2014) membuktikan bahwa kemampuan teknik personal akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), Artini (2016) dan Nopriani (2017) yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Untuk kemampuan personal sistem informasi berarti seberapa baik kemampuan yang dimiliki oleh pengguna artinya semakin baik kapabilitasnya akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem informasi yang baik akan meningkatkan efisiensi dan proses fisik (adanya pengurangan biaya produksi), meningkatkan akurasi, memperbaiki kualitas produk dan jasa yang dihasilkan serta meningkatkan kualitas pengendalian dan perencanaan.

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu bentuk partisipasi, bantuan serta motivasi bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Almunjadeddi, 2018). Jadi, dukungan manajemen puncak merupakan bagian tanggung jawab atasan dalam melakukan pembimbingan kepada bawahannya untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga sangat penting untuk dilaksanakan atau dilakukan. Karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keterlibatan sistem dapat diterapkan pada LPD. Hal ini menyebabkan adanya keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada sehingga pemakai merasa puas dalam menggunakan sistem yang menyebabkan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fatmawati (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh hubungan antara dukungan manajemen puncak

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artini (2016), Putri (2018), Nopriani (2017), Widyaningrum (2015) menyatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017), Yoga (2017), Darmestika (2017), dan Ari (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan karyawan. Keterlibatan Karyawan merupakan keterlibatan pemakai yang mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi, maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi akuntansi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Robbin, 2013:91). Keterlibatan karyawan berkaitan dengan seberapa besar individu diidentifikasi dari pekerjaannya dan menganggap bahwa pekerjaannya memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri dan rasa kepedulian terhadap pekerjaannya. Keterlibatan karyawan yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Widjajanto, 2016). Keterlibatan karyawan dalam proses pengembangan sistem informasi akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, karena dengan karyawan berpartisipasi dalam setiap tahapan dalam proses pengembangan sistem informasi, karyawan dapat menyampaikan keinginan yang ingin mereka capai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2017), Gustian (2014), Yuliantari (2016) dan Kuswanto (2013) menunjukkan

bahwa keterlibatan karyawan dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Putri (2018) dan Nopriani (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Yoga (2017) menunjukkan keterlibatan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah dewan pengarah. Dewan pengarah merupakan komite pengarah atau kelompok penasihat lainnya, para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, perencanaan dan pelayanan informasi (Winamo, 2010). Komite pengarah yang terdiri dari anggota-anggota yang tinggi tingkatnya dalam fungsi-fungsinya seperti produksi dan pemasaran. Kinerja sistem informasi akan lebih baik atau tinggi jika terdapat dewan pengarah. Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan, dan pengendalian. Tugas tersebut membuat kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat dan kinerja sistem informasi akan menurun tanpa adanya dewan pengarah tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artini (2016) dan Fatmawati (2017) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ari (2018) dan Nopriani (2017) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif terhadap sistem informasi akuntansi. Yuliantari (2016) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah formalisasi pengembangan. Formalisasi pengembangan merupakan susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem

secara sistematis, menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis (Dalmunthe, 2014).

Formalisasi pengembangan dapat digunakan sebagai alat untuk memonitor dan mengkonfirmasi apakah sistem yang ada sudah berjalan dan memiliki kinerja yang baik. Semakin baik derajat formalisasi maka semakin teratur perilaku bawahan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artini (2016), Kuswanto (2015), dan Putri (2018) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Widyantari (2017), Darmestika (2017), dan Nopriani (2017) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Gustian (2014) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

Informasi keuangan yang baik perlu digunakannya suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi akan mempermudah dan mempercepat kinerja dengan efektif dan efisien serta dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian informasi keuangan, maka dari itu perlu dilakukannya suatu penelitian untuk membuktikan, mengetahui, dan menganalisa bahwa kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkerditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi terlaksana dengan baik sehingga dari latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan dengan judul

“Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Karyawan, Dewan Pengarah, dan Formalisasi Pengembangan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi ?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi ?
3. Apakah keterlibatan karyawan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi ?
4. Apakah dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi ?
5. Apakah formalisasi pengembangan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh formalisasi pengembangan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan

manfaat dalam mengaplikasikan teori dan praktek yang telah didapat pada bangku perkuliahan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai studi empiris untuk memberikan pemahaman dan wawasan mengenai kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, keterlibatan karyawan, dewan pengarah dan formalisasi pengembangan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu akuntansi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan atau lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja dimasa yang akan mendatang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa dalam memecahkan masalah yang ada guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang menjelaskan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. Teori TAM ini dikembangkan oleh (Davis et al, 1989:320) berdasarkan Model *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. TAM adalah salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil dari riset di bidang teknologi informasi adalah seperti TRA, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, dan TAM yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 (Jogiyanto, 2012:18).

TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna bisa menerima dan menggunakan sistem teknologi tersebut. Model ini menyatakan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor yang akan menentukan keputusan pengguna yaitu kapan dan bagaimana sistem tersebut khususnya dalam hal : *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (pengguna yakin bahwa

menggunakan sistem ini akan membebaskan dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya).

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) dimana teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Hal itu, akan menyebabkan pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) yaitu teori tindakan yang dikembangkan oleh (Fishbein dan Ajzen, 1975:332), dengan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi seorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Penelitian ini menggunakan teori TAM karena mampu menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara keyakinan (akan manfaat sistem informasi dan kemudahan penggunaannya), perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi (Jogiyanto, 2012:18). Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem dapat mempermudah dalam penyesuaian pekerjaan.

TAM bertujuan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. TAM meyakini bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu pengguna

sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Romney dan Steinbart, 2017:3). Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Menurut Widjajanto (2014:2), sistem adalah suatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses, dan output. Beberapa definisi tersebut dapat didefinisikan bahwa sistem adalah kumpulan dari beberapa komponen dan informasi yang dikoordinasikan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2017:4). Menurut (Yakub, 2012), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya. Pengertian diatas mengenai informasi maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diproses dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat dan menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya. Akuntansi sebagai sistem informasi mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyimpan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi untuk mencapai tujuan. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi

guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2012). Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya ke dalam informasi. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengolah data.

Menurut Krismaji (2012), sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut yaitu :

1. Tujuan Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. Input Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem, dan sebagian besar input berupa data transaksi.
3. Output Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output.
4. Penyimpanan data, data perusahaan yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan mendatang.
5. Pemrosesan, Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
6. Instruksi dan prosedur Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci.
7. Pemakai, Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
8. Pengamanan dan pengawasan Informasi yang dihasilkan oleh sebuah

sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sistem informasi harus didukung juga oleh kesiapan dari SDM sebagai pengolah informasi dimana harus ada transaksi, prosedur dan dokumen yang digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Adapun fungsi SIA menurut Krismaji (2012), yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi seluruh pemakai atau pengguna. Pemakai tersebut bisa dari pihak eksternal atau internal. Menurut Husein (2004:5), tujuan dari SIA yaitu :

1. Untuk mendukung operasi harian, dan beroperasi setiap hari. Perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.
2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern

perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui transaksi yang diproses, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.

3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi bersifat menguntungkan atau tidak menguntungkan. Menurut Wibowo (2014:67), kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja tersebut. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan, visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi (Bastian, 2013:2). Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan dari perusahaan. Kinerja sistem informasi dapat dilihat dari baik buruknya kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakai sistem informasi akuntansi. Kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri, selain itu yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga dalam kegiatan operasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat akurat serta dapat menghasilkan laporan-

laporan akuntansi yang baik.

Sistem informasi akuntansi secara umum dalam arti sempit, sistem dapat diartikan sebagai susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem meliputi struktur dan proses. Struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja atau prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur, dan sistematis. Menurut Romney dan Steinbart (2017:3), sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Menurut Gustian (2014), sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Menurut Ronaldi (2015), kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu organisasi dan perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya (Gustian, 2014). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu : kemampuan teknik

personal, dukungan manajemen puncak, keterlibatan karyawan, dewan pengarah dan formalisasi pengembangan.

2.1.4 Kemampuan Teknik Personal

Menurut Robbins (2015:93), Kemampuan yaitu menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan ini berguna sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Kemampuan teknik pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Pengguna sistem informasi merupakan fokus yang penting berkaitan dengan efektifitas sistem informasi, karena pengguna sistem informasi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan.

Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pengguna sistem tersebut. Menurut Wibowo (2014:93), kemampuan menunjukkan kapabilitas yang dimiliki orang yang relatif stabil untuk mewujudkan rentang aktivitas tertentu yang berbeda, tetapi berhubungan. Menurut Zain dan Badudu (2011:10), kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Adapun kemampuan teknik personal dalam sistem informasi menurut Amalia, (2015) bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik yang baik akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu

menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan teknik personal yang tinggi akan mendorong pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja SIA lebih tinggi.

Kemampuan teknik personal yang tinggi akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmestika (2017) dan Widyantari (2014) membuktikan bahwa kemampuan teknik personal akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), Artini (2016) dan Nopriani (2017) yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Sohilin (2019:11), Dukungan Manajemen Puncak adalah perilaku eksekutif tertinggi di perusahaan yang akan menetapkan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan manajemen puncak merupakan suatu bentuk partisipasi, bantuan serta motivasi bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Almunjaddedi, 2018). Dukungan manajemen puncak yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan berupa dukungan

pimpinan kepada bawahanya. Dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan.

Menurut Jen (2000:139), Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan manajemen puncak perusahaan. Bahwa kepuasan pemakai meningkat apabila manajemen puncak memberikan dukungan yang tinggi, jadi manajemen puncak memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi tersebut maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi.

Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi tidak lepas dari dukungan manajemen puncak, karena dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak dapat menjadi suatu faktor yang penting dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi dukungan manajemen puncak, manajemen akan mempertimbangkan banyak hal dalam pengambilan keputusan, sehingga memberikan manfaat pada pengaplikasian atau pengimplementasian sistem informasi akuntansi dan hal ini akan menjadikan kinerja sistem informasi semakin baik.

Menurut Fatmawati (2017), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh hubungan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi hal ini dikarenakan tidak adanya dukungan dan komunikasi langsung maupun tidak langsung dari manajemen puncak kepada karyawan dalam proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi yang secara tidak langsung mampu mendorong karyawan untuk lebih baik dalam proses pengoperasian dan perencanaan sistem informasi akuntansi. Artini (2016), Putri (2018), Nopriani (2017) , Widyaningrum (2015) menyatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017), Yoga (2017), Darmestika (2017), dan Ari (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Keterlibatan Karyawan

Keterlibatan karyawan merupakan keterlibatan pemakai yang mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi, maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi akuntansi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Robbin, 2013:91). Dengan adanya partisipasi dari karyawan dalam pengembangan sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis. Partisipasi karyawan diharapkan dapat mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, sehingga karyawan merasa puas selama menggunakan

sistem tersebut dalam pekerjaannya.

Kepuasan tersebut akan mengakibatkan keselarasan antara keterlibatan karyawan dan hasil yang diperoleh dari sistem partisipasinya yang diberikannya selama pengembangan sistem. Walaupun suatu sistem informasi dirancang oleh perancang yang sangat bagus dan didukung oleh perangkat yang memadai, akan tetapi jika keterlibatan karyawan tidak merasa puas maka pengembangan sistem informasi tersebut belum dikatakan baik. Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi itu sendiri. Keterlibatan karyawan mempengaruhi kinerja sistem informasi, dikarenakan tingkat keikutsertaan karyawan dalam pengembangannya, sehingga berdampak pada kemampuan karyawan.

Menurut Rusmiati (2012:88), keterlibatan karyawan merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan karyawan terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Partisipasi karyawan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor yang efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan sangat diperlukan karena sistem informasi akuntansi memberikan manfaat dan kemudahan dalam proses penyusunan laporan, sehingga dengan adanya tingkat keterlibatan karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang tinggi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan semakin efektif dan kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin

meningkat, sebaliknya semakin rendah keterlibatan karyawan pada penggunaan sistem informasi akuntansi, maka aktivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan berkurang dan kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin menurun. Secanggih apapun sistem informasi yang dibuat, bila dalam perancangan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pengguna, maka dapat dipastikan terjadinya beberapa hambatan yang disebabkan pengguna.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2017), Gustian (2014), Yuliantari (2016) dan Kuswanto (2015) menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Putri (2018) dan Nopriani (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Yoga (2017) menunjukkan keterlibatan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

2.1.7 Dewan Pengarah

Dewan pengarah atau kelompok penasihat lainnya adalah tempat dimana para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, rencana, dan pelayanan informasi (Winomo, 2010:5). Komite pengarah yang terdiri dari anggota-anggota yang tinggi tingkatnya dalam fungsinya seperti programmer dan dukungan teknologi informasi (DUKTI). Komite pengarah mengadakan pertemuan secara periodik untuk menetapkan dan meninjau kebijakan, anggaran, dan keputusan proyek yang berkaitan dengan sistem informasi.

Anggotanya adalah pemakai produk sistem informasi, komite pengarah menyediakan umpan balik pemakai dalam mengendalikan sistem informasi.

Kinerja sistem informasi akan lebih tinggi jika terdapat dewan pengarah. Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarah, penerapan, dan pengendalian jalannya satu sistem. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Artini (2016) dan Fatmawati (2017) menunjukan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ari (2018) dan Nopriani (2017) menunjukan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif terhadap sistem informasi akuntansi. Yuliantari (2016) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Formalisasi Pengembangan

Menurut Dalimunthe (2014:07), formalisasi pengembangan adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi dengan dokumen yang ada dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Formalisasi pengembangan merupakan prosedur yang dirancang untuk mengatasi masalah, yaitu tingkat dimana suatu lembaga menerapkan prosedur dengan dokumen yang ada yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat bermanfaat dalam menjamin keseragaman proses perusahaan dan mengkomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengembangan sistem, baik itu fungsi, maupun tujuan. Formalisasi pengembangan sistem informasi dalam perusahaan sangat dibutuhkan karena dengan adanya formalisasi pengembangan sistem maka semua tahapan dalam

pengembangan sistem akan diketahui oleh semua pemakai jasa sistem informasi. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi diperusahaan akan meningkatkan kinerja SIA.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Artini (2016), Kuswanto (2015), dan Putri (2018) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Widyantari (2017), Darmestika (2017), dan Nopriani (2017) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Gustian (2014) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Widyantari (2014) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. BPR Tapa”. Adapun variabel bebas yang digunakan yaitu: Keterlibatan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan, komunikasi antar pengguna dan pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja SIA.

Menurut penelitian Gustian (2014) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Dengan menggunakan variabel bebas yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem informasi, sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian Widyaningrum (2015) yang meneliti tentang “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada PT. Sinamas Distribusi Nusantara)”. Dengan menggunakan variabel bebas yang digunakan yaitu: Keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai, dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil menyatakan bahwa variabel keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai berpengaruh negatif terhadap Kinerja SIA.

Menurut penelitian Kuswanto (2015) yang meneliti tentang “Analisis

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. BPR Weleri Makmur Jawa Tengah”. Dengan menggunakan variabel bebas yang digunakan yaitu partisipasi user dalam perkembangan Sistem Informasi Akuntansi, kapabilitas personal Sistem Informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan, sedangkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi user dalam pengembangan sistem informasi, kapabilitas personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut penelitian Artini (2016) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Petang Kabupaten Badung”. Variabel bebas yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, teknik personal, ukuran organisasi, manajemen puncak dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai, variabel formalisasi pengembangan sistem informasi, variabel keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel teknik personal, ukuran organisasi, manajemen puncak memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja

Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut penelitian Yuliantari (2016) yang meneliti tentang “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada PT. Central Proteinaprima, Tbk. Surabaya”. Variabel bebas yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, pendidikan dan pelatihan, keberadaan dan pengaruh sistem, formalisasi pengembangan sistem Informasi akuntansi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan variabel formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan pendidikan dan pelatihan, keberadaan dan pengaruh sistem tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut penelitian Nopriani (2017) yang meneliti tentang “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar” Variabel bebas pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan pengaruh, kualitas informasi, dan variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan variabel pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna berpengaruh positif pada

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dewan pengarah, dan kualitas informasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut penelitian Apriliani (2017) yang meneliti tentang “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta”. Adapun variabel bebas yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Serta dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut penelitian Darmestika (2017) yang meneliti tentang “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah Sakit ORTOPEDI PROF. DR. R Soeharso Surakarta”. Adapun variabel bebas yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi,

dan kemampuan teknik personal dan variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut penelitian Fatmawati (2017) yang meneliti tentang “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada BPR di Kabupaten Buleleng”. Variabel bebas yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem, formalisasi pengembangan sistem, sedangkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keberadaan dewan pengarah sistem dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pemakai, berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian Wulandari (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Program Pelatihan, Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Kediri”. Adapun

variabel bebas yang digunakan yaitu dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, dan program pelatihan dan variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, program pelatihan, dan keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut penelitian Yoga (2017) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD”. Variabel bebas yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan, formalisasi pengembangan sistem Informasi akuntansi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan program pendidikan dan pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut penelitian Ari (2018) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi”. Adapun variabel bebas yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, keberadaan dewan

pengarah, program, pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan kemampuan teknik personal dan variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Menurut penelitian Putri (2018) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu)”. Adapun variabel bebas yang digunakan yaitu kemampuan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan keterlibatan pengguna berpengaruh negatif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.